

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha setiap insan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri baik secara jasmani maupun secara rohani. Usaha yang dilakukan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai atau norma dan mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dapat dikembangkan dalam kehidupan yang terjadi dalam suatu proses yang bernama pendidikan. Dalam GBHN tahun 1973 yang dikutip oleh (Fuad Ihsan, 2003) “Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam ataupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup”.

Pendidikan memiliki tujuan utama untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh, menyeluruh berarti individu tersebut mampu berkembang pada ranah fisik, mental, sosial, emosional dan spiritual secara baik. Berdasarkan kebutuhan tersebut, pendidikan jasmani memiliki aspek kognitif dan afektif. Sehingga pendidikan jasmani dapat dikembangkan pada lingkup satuan pendidikan sehingga mampu mengembangkan peserta didik yang ada.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai alat perantaranya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan pengajaran yang penting untuk pembentukan kebugaran jasmani siswa, dan juga media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, pemahaman nilai-nilai (sosial, mental, emosional dan spiritual) serta penerapan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan

perkembangan. Pendidikan jasmani merupakan usaha mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kearah kehidupan jasmani atau fisik yang telah diprogram secara ilmiah, terarah dan sistematis, yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten.

Olahraga juga merupakan salah satu bentuk dari kependidikan. Pendidikan jasmani merupakan aktivitas bermain dan berolahraga untuk membentuk jasmani yang sehat dan kuat sehingga dapat mengembangkan prestasi olahraga sejak dini. Pendidikan jasmani harus menimbulkan perbaikan dalam pikiran maupun tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek-aspek dan jiwa dari kehidupan seseorang, melalui penekanan-penekanan pada tiga domain pendidikan yaitu; kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan jasmani menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan menengah.

Adapun ruang lingkup dalam Pendidikan jasmani meliputi: permainan, aktivitas pengembangan, atletik, senam, akuatik dan Kesehatan. Dalam materi permainan meliputi bola kecil dan bola besar. Permainan bola besar contohnya, bola voli, bola basket, sepak bola, dan lain sebagainya.

Permainan Bola voli adalah cabang olahraga yang sudah tidak asing lagi bagi khalayak masyarakat Indonesia, karena untuk melakukan olahraga ini tidak memerlukan biaya yang terlalu banyak, sarana dan prasarana pendukung pun mudah didapatkan. Banyak masyarakat yang menggemari olahraga ini, sehingga terdapat masyarakat yang ingin mempelajari permainan bola voli secara lebih jauh.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk dapat belajar tentang permainan bola voli dengan teknik-teknik dasar yang benar.

Bola voli adalah sebuah permainan olahraga yang di mainkan oleh dua tim, masing – masing tim beranggotakan enam pemain. Tujuannya adalah untuk mencetak poin dengan cara mengirimkan bola melewati jarring ke area lawan dan mencegah lawan melakukan hal yang sama. Permainan bola voli adalah olahraga yang cepat dan memerlukan keterampilan, koordinasi, kekuatan, dan strategi. Ini juga merupakan olahraga tim yang sangat populer di seluruh dunia dan telah menjadi bagian penting dari olimpiade dan kompetisi olahraga internasional lainnya.

Berdasarkan Pengamatan observasi peneliti di SMP Negeri 92 Jakarta, diperoleh informasi berupa data bahwa seorang guru Pendidikan jasmani menggunakan bola voli yang asli dalam proses pembelajaran bola voli. Dengan penggunaan bola voli tersebut, pembelajaran bola voli disekolah terlihat jelas bahwa siswa sulit melakukan passing bawah sesuai dengan hambatan – hambatan yang ada. Selain bola yang berat yang membuat tangan siswa perih, dan mengeluh rasa sakit kemerah – merahan pada tangan mereka akibat beratnya bola yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga menimbulkan ketakutan siswa pada bola yang digunakan, yang akibatnya proses aktivitas pembelajaran kurang efektif. Sehingga dalam hal ini pencapaian hasil belajar pada permainan bola voli passing bawah tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Penting bagi seorang guru untuk mempertimbangkan tingkat kemampuan setiap peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Setiap individu memiliki

gaya belajar yang berbeda, tingkat pemahaman yang beragam, dan kebutuhan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat mengembangkan metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk memfasilitasi pemahaman dan penerimaan materi secara optimal.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat diabaikan. Media pembelajaran yang dapat membantu memvisualisasikan konsep yang abstrak, membuat pembelajaran lebih menarik, dan memberikan berbagai variasi untuk memenuhi gaya belajar berbeda. Penggunaan media ini juga harus selalu berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga efektif dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Modifikasi media adalah cara bagus untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam suatu keterampilan tertentu. Dengan memodifikasi media, guru dapat menciptakan situasi belajar yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan rangsangan yang tepat untuk peserta didik agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam keseluruhan, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif. Selain itu, guru juga perlu melihat hasil dari penggunaan media ini untuk mengevaluasi efektivitasnya dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Perlunya media pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk bergerak sekaligus menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran penjas, salah

satunya adalah media pembelajaran passing bawah bola voli menggunakan modifikasi media. Dengan permainan ini, selain tujuannya untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas di sekolah, pada akhirnya dengan meningkatnya minat tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah bola voli. Dengan diterapkannya modifikasi media tersebut, sehingga dalam pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang pembelajaran bola voli yang berjudul "*Upaya Meningkatkan hasil belajar passing Bawah Bola Voli Dengan Menggunakan Modifikasi media pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah pertama Negeri 92 Jakarta*".

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang masalah dan alasan yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi media pada siswa kelas VIII sekolah menengah pertama Negeri 92 Jakarta.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Apakah terjadi peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli



dengan menggunakan modifikasi media pada siswa kelas VIII sekolah menengah pertama Negeri 92 Jakarta?”

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai penggunaan modifikasi media dalam pembelajaran passing bawah bola voli dapat memiliki sejumlah manfaat dan kegunaan penting, baik dalam konteks Pendidikan formal maupun olahraga. Berikut ada beberapa kegunaan dari hasil penelitian tersebut.

1. Bagi Guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif, kreatif dan menyenangkan.
2. Bagi siswa dapat memberikan pengukuran konkret tentang kemajuan siswa dalam keterampilan passing bawah bola voli sebelum dan sesudah penerapan modifikasi media. Ini membantu dalam mengevaluasi passing bawah bola voli pada siswa.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk peneliti lebih lanjut dalam bidang Pendidikan olahraga, terutama dalam penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran olahraga.